

**EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MUHAMMAD KAUTSAR
NIM. 211222448
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017M/1438H**

**EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD KAUTSAR

NIM. 211222448

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd
NIP.195411251981032002



Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
NIP.197403271999031005

**EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2017 M
15 Dzul Qa'idah 1438 H

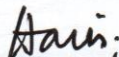
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Silahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013

Sekretaris,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,



Dra. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
NIP. 197403271999031005

Penguji II,



Dra. Juariah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry k
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651- 7553020 Situs: [www. Tarbiyah.](http://www.Tarbiyah.Ar-raniry.ac.id)
Ar-raniry.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kautsar
NIM : 211 222 448
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

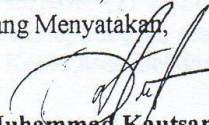
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juli 2017

Yang Menyatakan,


Muhammad Kautsar
NIM. 211 222 448



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	7
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Pengertian dan Macam-Macam Metode Diskusi	10
B. Langkah-Langkah Metode Diskusi.....	17
C. Strategi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
E. Efektifitas Penerapan Metode Diskusi.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Subyek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banda Aceh.....	56
C. Metode Diskusi Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banda Aceh.....	72
D. Ukuran Efektif Tidaknya Metode Diskusi	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Banda Aceh”**.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Jailani, S.Ag. MAg. Ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
4. Prof. Dr. H. WarulWalidin AK, M.A. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai penulis selesai.
5. Ibu Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Muji Mulia, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Ayahanda Ir. Sudirman A. Bakar dan Ibunda tercinta Ir. Zuraidah yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a yang tulus setiap saat untuk penulis
8. Kepada keluarga besar, teman-teman dan semua pihak yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017
Penulis,

Muhammad Kautsar
NIM. 211222448

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	42
Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa	43
Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMP Negeri 6 Banda Aceh	45
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Banda Aceh	46
Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 6 Banda Aceh	47
Tabel 4.4 Jumlah siswa dan siswi SMP Negeri 6 Banda Aceh	52
Tabel 4.5 Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I	57
Tabel 4.6 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	60
Tabel 4.7 Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II	64
Tabel 4.8 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	66
Tabel 4.9 Angket.....	68

ABSTRAK

Nama : Muhammad Kautsar
NIM : 211222448
Fakultas / Prodi : FTK / Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI di
SMP Negeri 6 Banda Aceh.
Tebal Skripsi : 80 halaman
Tanggal Sidang : 08 Agustus 2017
Pembimbing I : Dra. Hj. Raihan Putry, M.pd
Pembimbing II : Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Efektifitas, Metode Diskusi

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering ditemukan siswa yang tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif, hanya menerima penjelasan dari guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid. Ini disebabkan karena metode yang digunakan tidak melibatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat, keaktifan sekaligus prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-II SMP Negeri 6 Banda Aceh sebanyak 29 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, tes tulis, dan angket, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian (1) Metode diskusi efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya minat belajar siswa selama proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa belajar aktif karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan keaktifan siswa sebanyak 72,72%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 88,63%. Kemudian persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh melalui hasil tes tulis adalah 72,41%, dan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 93,10%. (2) Ukuran efektif tidaknya metode diskusi dapat dilihat dari tercapainya beberapa aspek, diantaranya; Ketertarikan Belajar, Keaktifan Belajar, Kreatifitas, dan Ketuntasan Belajar.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Kementrian Agama untuk Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN Banda Aceh
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian (RPP, LKS, Lembar pengamatan Aktivitas Siswa, Angket)
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada siswa, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari pendekatan subyek pelajaran lain. Karena di samping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya..

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa unsur-unsur yang terlibat yaitu peserta didik, pendidik, intruksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan dan metode.¹ Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa, setelah adanya peserta didik, maka metode sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian bimbingan atau materi pendidikan agar peserta didik dengan pendidik saling berinstruksi supaya proses pembelajaran tidak pasif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Pendidik harus menguasai berbagai metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar termasuk menggunakan metode diskusi yang berfungsi untuk merangsang murid berpikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. Karena metode menempati posisi terpenting dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, guru, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.²

¹ Umar Tirtarahardja, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta 2005), h. 51.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002) ,h.109.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Banda Aceh, diperoleh gambaran bahwa sering dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, hanya menerima penjelasan guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid karena tidak nyaman dengan cara pengajaran guru tersebut.

Oleh karena itu, penggunaan metode diskusi yang efektif, efisien dan menarik perhatian siswa dengan mengangkat permasalahan yang hangat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat. Metode diskusi diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah agar mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mauidah yang baik dan membantah dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Allah berfirman dalam surat An-Nahl: 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Allah juga berfirman dalam surat Al-Ankabut: 46, yaitu:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ ۚ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang

diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".

Suatu diskusi baru dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan persiapan beserta bahan-bahannya yang cukup jelas, dengan pembicaraan yang berlangsung secara rasional (*aqliyyah*), tidak didasarkan atas luapan emosi dan lebih mementingkan pada kesimpulan rasional daripada kepentingan egoistis pribadi peserta.³

Seperti halnya metode yang lainnya, metode diskusi mempunyai kelemahan namun apabila hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ini lebih menunjukkan angka yang membaik maka mau tidak mau guru harus belajar menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun pada kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotorik). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, dan faktor guru itu sendiri.⁴

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, maka sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, sehingga anak didik menunjukkan kelesuan, dan minat anak didik semakin berkurang serta sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, oleh sebab itu guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektifitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan materi, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode.

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) ,h. 118-119

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) ,h. 52

Karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak didik adalah subjek pendidikan, ini berarti bahwa sebagian besar keberhasilan pendidikan tergantung pada faktor metode pendidikan yang digunakan dan proses belajar mengajar tidak akan berhasil kalau metode yang dipakai tidak mempunyai daya tarik terhadap anak didik. Oleh karena itu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut mempunyai kemampuan dan penguasaan yang baik dalam faktor penggunaan metode pendidikan agar guru Pendidikan Agama Islam dapat mendidik siswa yang berkompeten.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk menyelidiki dalam bentuk skripsi dengan judul “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah :

1. Apakah penerapan metode diskusi Efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh?.
2. Bagaimana cara mengukur Efektif tidaknya metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah penerapan metode diskusi Efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh?
2. Mengetahui bagaimana cara mengukur Efektif tidaknya metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi sekolah tulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaih, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) ,h. 87.

2. Bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan acuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menerapkan metode diskusi dengan lebih baik.
3. Sedangkan bagi penulis sendiri penelitian ini diharapkan menjadi konsentrasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan dicari solusinya serta sebagai bahan masukan dan koreksi atas metode-metode yang dipergunakan selama ini, yaitu apakah nantinya guru perlu memperbaiki metode mengajarnya dengan metode diskusi ataukah metode yang selama ini digunakan perlu dipertahankan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan pengertian terhadap beberapa istilah tersebut yaitu:

1. Efektifitas

Efektifitas yaitu kegiatan berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana/tercapai.⁶ Jadi efektifitas pada hakikatnya adalah tercapainya tujuan suatu kurikulum program sesuai rencana semula sehingga dapat bermanfaat baik bagi pelaku maupun penyelenggara.

2. Metode diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.⁷

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu aktifitas yang bertujuan agar tercapainya pengetahuan fakta/ingatan, pemahaman, (kognitif) dan untuk memperoleh sikap (afektif) serta untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun ekspresi verbal dan non verbal (psikomotorik).⁸

Sedangkan pendidikan dalam Islam yang penulis maksud adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam.

⁶ Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 40

⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Intermasa, 2002) h. 36

⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) h. 58-59.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian dan Macam-Macam Metode Diskusi

Metode diskusi terdiri dari dua kata yaitu metode dan diskusi. Kata metode dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mengajar. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.²

Metode adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan kandungan pelajaran kepada seorang murid untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam kurikulum.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara, jalan, atau alat yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Kata diskusi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah, cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.⁴ Dengan kata lain, dalam diskusi ini siswa mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka dibawah pimpinan atau bimbingan guru dalam memecahkan masalah tertentu.

Menurut Usman Basyiruddin bahwa metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Sedangkan menurut J.J. Hasibuan dan Moejiono yang dikutip oleh Armai Arief, bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembahasan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁵

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 740

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 131. Lihat dalam Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, , h. 40

³ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985) . h. 79

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , h. 269

⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, , h. 36. Lihat Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, , h. 146

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, guna memecahkan suatu masalah. Dengan kata lain metode diskusi adalah salah satu alternatif metode/cara yang dapat dipakai oleh guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang macam-macam diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi 9 macam diantaranya :

1. *Whole group*

Whole group berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *whole* dan *group*. *Whole* yang berarti “utuh” dan *group* yang berarti “kelompok”. *Whole group* disebut juga diskusi kelompok besar dimana kelas dimodifikasi menjadi satu kelompok dengan posisi guru berada di hadapan suatu kelas dan memberi informasi serta pertanyaan kepada para siswa dan siswa juga mengambil bagian dengan menjawab pertanyaan.

Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya. Pada diskusi ini kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.⁶

2. *Buzz group*

Buzz group atau *buzz group discussion* (diskusi kelompok kecil) adalah suatu jenis diskusi kelompok yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Metode ini merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Selanjutnya, berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Setelah itu, kembali lagi ke kelompok besar yang selanjutnya menyampaikan gagasan yang muncul di dalam kelompok. Kemudian, guru meminta setiap kelompok untuk aktif ikut serta menyampaikan hasil diskusi di kelas.⁷

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 1990) h.148

⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 122.

3. *Panel discussion*

Kata “panel” berasal dari bahasa Latin yaitu *panulus* yang berarti sejumlah orang yang ditunjuk menyelenggarakan tugas tertentu. Misalnya: mengadakan, mendiskusikan sesuatu dan lain-lain sebagainya.

Jadi panel adalah pertukaran pikiran dan pendapat beberapa orang dan pembicaraannya bersifat informal dan terarah serta dilakukan dihadapan kelompok pendengar. Sebagai metode mengajar panel adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui metode diskusi dengan guru sebagai moderatornya dan beberapa orang murid sebagai anggota panel (*panelis*) sedangkan murid-murid yang lain sebagai pendengarnya. *Panelis* biasanya 3 sampai 5 orang.

Diskusi ini menghadapi masalah yang ditinjau dari beberapa pandangan. Pada umumnya panel ini dilaksanakan oleh beberapa orang saja, yang dapat juga diikuti oleh banyak pendengar. Diskusi ini dapat diikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta tidak aktif adalah sebagai pendengar.⁸

4. *Syndicate group*

Syndicate group adalah diskusi berkelompok (*sindikat*) dimana suatu kelompok (*kelas*) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

Setiap *sindikat* bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan *sindikat*. Tiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.⁹

5. *Brainstorming group*

Brainstorming atau sering juga disebut dengan metode curah pendapat adalah suatu metode atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*,, h. 57-58

⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,, h.36

. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya tanpa dinilai segera. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.¹⁰

6. *Simposium*

Kata *simposium* berasal dari bahasa Yunani yaitu *symposion*. Akar katanya ialah *syn* artinya bersama dan *posis* artinya minuman. Jadi simposium artinya sekumpulan orang minum dengan gembira bersama. Dahulu di zaman Yunani diartikan orang sebagai suatu perjamuan yang mempunyai ciri khusus dengan minuman, musik dan diskusi diantara para cendekiawan.

Menurut Zalko symposium berarti pertukaran pikiran diantara beberapa partisipan biasanya 3 sampai 4 dihadapan kelompok pendengar yang besar, pembicaranya disiapkan secara formil yang dibuat oleh masing-masing partisipan untuk setiap pase dari keseluruhan topik. Dalam symposium itu terlibat diskusi antara 3 atau 4 pembicara mengenai sesuatu topik umum yang tertentu. Masing- masing pembicara tersebut mengemukakan pembahasannya disegi atau aspek tertentu yang masih dalam kaitan topik tersebut.

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantarkan oleh seorang atau lebih pembicara dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah dikemukakan oleh pemrasaran¹¹

7. *Informal debate*

Informal debate (diskusi tidak formal) adalah diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat “*face to face relationship*” (tatap muka dalam keakraban). Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah yang bersifat problematis, bukan yang bersifat factual.¹²

8. *Colloquium*

Colloquium disebut juga dengan seminar yaitu diskusi yang digunakan untuk mencari kesepakatan atau kesamaan langkah atau pandangan dalam menghadapi suatu persoalan yang sifatnya formal, sehingga para pemrasaran menyediakan kertas kerja atau

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2001) h.73

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h. 294

¹² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001), h. 20

makalah untuk disajikan. Para peserta diskusi dapat diberi kesempatan dalam menanggapi ataupun mengangguh makalah tersebut. Pada akhir diskusi moderator dapat menyampaikan hasil dari pemikirannya. Hasil belajar yang diharapkan ialah para siswa dapat memperoleh pengetahuan dari tangan pertama.¹³

9. *Fish bowl*

Fish bowl berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari kata *fish* dan *bowl*. *Fish* yang berarti “ikan” dan *bowl* yang berarti “mangkuk”. Disebut metode diskusi mangkuk ikan atau fish bowl discussion, karena orang yang mengamati jalannya diskusi seolah-olah melihat ikan dalam mangkuk. Diskusi ini dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkuk (fish bowl).

Sedang kelompok berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat masuk duduk di kursi kosong. Apabila ketua diskusi mempersilahkan berbicara, ia dapat langsung berbicara, dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.¹⁴

B. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Langkah-langkah diskusi sangat bergantung pada jenis diskusi yang digunakan. Hal ini dikarenakan tiap-tiap jenis memiliki karakteristik masing-masing. *Whole group* memiliki karakteristik yang berbeda dengan *symposium*, *brain storming*, *debat*, *panel*, *syndikat group* dan lain-lain. Demikian pula *syposium* dan yang lain-lain tersebut juga memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Akibat perbedaan karakteristik tersebut, maka langkah dan atau prosedur pelaksanaannya berbeda satu dengan yang lain. Meskipun demikian, secara umum untuk keperluan pembelajaran di kelas, langkah-langkah diskusi kelas dapat dilaksanakan dengan prosedur yang lebih sederhana sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah secara jelas.
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi. Tugas pimpinan diskusi antara lain:
 - a. mengatur dan mengarahkan diskusi

¹³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*,, h. 20

¹⁴ Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*,, h.79

- b. mengatur "lalu lintas" pembicaraan.
3. Melaksanakan diskusi. Setiap anggota diskusi hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak bicara yang sama.
4. Melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberi alasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
5. Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok..
6. Guru menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan persamaan pendapat dikalangan para peserta didik. Guru menjelaskan bagaimana sesungguhnya memperhatikan untuk meyakinkan dan menilai buah pikiran tadi.¹⁵

Sedangkan menurut Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh siswa.
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat), pelopor, (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tengah siswa yang:
 - a. Lebih memahami/menguasai masalah yang akan didiskusikan
 - b. "Berwibawa" dan disenangi oleh para teman-temannya.
 - c. Berbahasa baik dan lancar berbicaranya
 - d. Dapat bertindak tegas, adil dan demokratis

Tugas pimpinan diskusi antara lain:

- a. Pengatur dan pengarah acara diskusi

¹⁵ Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 63

- b. Pengatur "lalu lintas" percakapan
 - c. Penengah dan penyimpul berbagai pendapat
3. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bebicaranya sama.
 4. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi alasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
 5. Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru melaporkan hasil laporan hasil diskusi dari tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya untuk "file" kelas¹⁶

C. Strategi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode diskusi merupakan salah satu metode dalam penyampaian pelajaran yang tidak dapat diterapkan pada setiap bidang studi. Metode diskusi dapat diterapkan pada bidang studi yang sifatnya problematis, seperti dalam Pendidikan Agama Islam metode diskusi ini banyak digunakan dalam bidang syari'ah dan akhlak.

Agar hasil belajar pendidikan agama Islam dapat tercapai secara lebih efektif dengan menggunakan metode diskusi, perlu diperhatikan beberapa hal dalam penyelenggaraan metode diskusi tersebut. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dipedomani oleh guru dalam melakukan diskusi antara lain:

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
2. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua/moderator.
3. Guru berusaha mendorong siswa yang kurang aktif agar mengeluarkan pendapatnya.
4. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.

¹⁶ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 182

5. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang belum mengenal tata cara diskusi¹⁷

Di samping prinsip-prinsip di atas, dalam strategi penerapan metode diskusi juga perlu memperhatikan permasalahan yang akan dibahas dalam metode tersebut, antara lain:

- a. Permasalahan yang didiskusikan hendaknya menarik perhatian
- b. Persoalan yang didiskusikan adalah persoalan yang relatif banyak menimbulkan pertanyaan.
- c. Peranan moderator yang aspiratif dan proposional.
- d. Permasalahan yang didiskusikan hendaknya membutuhkan pertimbangan dari berbagai pihak.¹⁸

Dalam pelaksanaan metode diskusi harus ada suatu kerja sama yang baik antar guru dan siswa agar diskusi tersebut berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya seperti tidak membiarkan siswa yang menguasai kelas atau siswa yang tidak dapat mengungkapkan keberatannya karena malu atau enggan dengan memberikan kesempatan berbicara kepada siswa yang lain merupakan strategi-strategi lain yang harus digunakan oleh guru agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Dalam metode diskusi ini peran guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi. Guru mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam diskusi. Beberapa peranan guru dalam diskusi antara lain ialah:

1. Guru sebagai "*ahli*"

Dalam diskusi yang hendak (belajar) memecahkan masalah misalnya, maka guru dapat bertindak (berperan) sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal daripada siswanya. Disini guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji (menilai) segala sesuatu yang tugas "*utamanya*" di sini sebagai "*agent of instruction*".

2. Guru sebagai "*pengawas*"

Agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar dan benar dan mencapai tujuannya, di samping sebagai sumber informasi, maka guru pun harus bertindak sebagai pengawas dan penilai di dalam

¹⁷ Sulaiman Abdullah, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h.27-28

¹⁸ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung : Armico, 1985), h. 117

proses belajar mengajar lewat formasi diskusi ini. Dengan kata lain, dalam formasi diskusi ini guru menentukan tujuannya dan prosedur untuk mencapainya.

3. Guru sebagai *"penghubung kemasyarakatan"*

Tujuan yang telah ditetapkan oleh guru untuk didiskusikan para siswa, meski bagaimanapun dicoba dikhususkan, masih juga mempunyai sangkut-paut yang luas dengan hal-hal lain dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini guru dapat memperjelasnya dan menunjukkan jalan-jalan pemecahannya sesuai dengan kriteria yang ada dan hidup dalam masyarakat. Peranan guru di sini adalah sebagai *"sosializing agent"*.

4. Guru sebagai *"pendorong"*

Terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri, maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreatifitas setiap siswa seoptimal mungkin.¹⁹

Namun yang sangat perlu diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi, guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator saja, bukan yang menguasai diskusi. Guru membangkitkan, memotivasi dan berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat mengungkapkan pendapatnya, mengutarakan keberatannya, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses belajar tersebut.

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, bukan hanya pada zaman sekarang saja, sejak zaman kenabian telah diperintahkan agar mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mauidah yang baik dan membantah serta berdiskusi dengan cara yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: *"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...."*

¹⁹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*,, h.183

Metode diskusi juga diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Al-Qur'an menceritakan dengan detail kisah diskusi yang dilakukan oleh para Nabi seperti diskusi Nabi Ibrahim dengan Namrudz, Nabi Musa dengan Fir'aun, Nabi Nuh dengan kaumnya, dan Nabi-Nabi yang lain. Begitu pentingnya diskusi ini, sampai-sampai Al-Qur'an juga mengatur tata cara dan adab-adabnya agar membantah dan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut ayat 46:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: *“Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik...”*

Namun setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Demikian halnya dengan metode diskusi. Diantara kelebihan metode diskusi adalah :

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- c. Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- d. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan dan membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- e. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
- f. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan- aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.²⁰

Sedangkan menurut Zuhairini dan Abdul Ghofir dalam *Metodologi Pembelajaran*, metode diskusi memiliki kelebihan diantaranya:

²⁰ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,, h. 37

- a. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan pikiran dan perhatian mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
- c. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- d. Anak-anak belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.
- e. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar, dan berani mengemukakan pendapat.
- f. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak karena anak mengikuti peraturan tata tertib sejak awal.
- g. Murid terlatih mematuhi peraturan dan tata-tertib dalam suatu diskusi atau musyawarah yang lebih besar forumnya dan yang sebenarnya.²¹

Disamping kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi, metode ini juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu karena perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat
- c. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- d. Sering terjadi dalam diskusi murid murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- e. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- f. Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang, dan mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.²²

²¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran* (Malang: UM PRESS, 2004), h. 65

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,, h. 99-100

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan di atas, maka guru yang berkehendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Dalam hal ini, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan oleh guru agar kelemahan dalam penerapan metode diskusi tersebut dapat dikurangi diantaranya:

- a. Kelompok diskusi harus terdiri dari siswa yang pandai dan kurang pandai, yang pandai berbicara dan kurang pandai berbicara. Hal ini harus diatur benar-benar oleh guru. Di samping itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan perlu diperhatikan agar mereka benar-benar dapat bekerja sama.
- b. Agar tidak menimbulkan rasa "kelompok-isme", ada baiknya bila untuk setiap diskusi dengan topik atau problema baru selalu dibentuk lagi kelompok-kelompok baru dengan cara melakukan pertukaran- pertukaran anggota kelompok. Dengan demikian semua murid akan pernah mengalami suasana bekerja bersama-sama dalam satu kelompok dan juga pernah mengalami bekerja sama dengan semua teman sekelasnya.
- c. Topik-topik atau problema yang akan dijadikan pokok-pokok diskusi dapat diambil dari buku-buku pelajaran murid, dari surat-surat kabar, dari kejadian sehari-hari di sekitar sekolah dan kegiatan di masyarakat yang sedang menjadi pusat perhatian penduduk setempat.
- d. Mengusahakan penyesuaian waktu dan berat topik yang dijadikan pokok diskusi. Membagi-bagi diskusi di dalam beberapa hari atau minggu berdasarkan pembagian topik ke dalam topik-topik yang lebih kecil lagi (sub topik).
- e. Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan, baik yang tersedia di sekolah maupun yang terdapat di luar sekolah.²³

Dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut kelemahan metode diskusi dapat dikurangi. Tentu saja, pada akhirnya berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi ini banyak bergantung pada kecakapan guru di dalam membimbing murid-muridnya berdiskusi. Demikian pula cara atau kebiasaan mengajar guru dan kebiasaan belajar murid-murid akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi.

²³ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*,, h. 186

E. Efektifitas Penerapan Metode Diskusi

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi sedemikian rupa hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa, hal ini dapat dipahami karena siswa adalah yang harus mencapai tujuan (atau yang harus berkembang). Sehingga pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat berhasil dalam belajar.

Dewasa ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik sebagai makhluk sosial memiliki latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.²⁴

Metode mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh keefektifan suatu penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, bermacam-macam. Ini dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Di bawah ini syarat-syarat yang diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif :

1. *Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.* Didalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis, menganalisis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuan dan sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran membuat peta dan lain-lainnya.
2. *Motivasi.* Hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas, siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,h. 1

3. *Kurikulum yang baik dan seimbang.* Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, disamping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
4. *Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.* Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa. Mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
5. *Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.* Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.
6. *Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.* Penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang berhubungan dalam kehidupan masyarakat agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya.
7. *Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri.*²⁵

Menurut Moh.Uzer Usman setidaknya terdapat enam standar efektifitas metode pembelajaran antara lain:

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif

Menurut Willian Burton mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mau belajar. Dengan demikian, aktifitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan.

2. Dapat menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam belajar, baik yang

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka cipta, 1995.h. 92-94.

bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik sangat dibutuhkan sehingga hal itu akan menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif.

3. Dapat membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggaitkan motif-motif menjadikan perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

4. Prinsip individualitas

Pembelajaran akan berjalan efektif kalau guru selalu harus memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa karena dengan begitu maka siswa akan merasakan perhatiannya dan pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal.

5. Dapat menjadikan siswa antusias

Metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar. Semakin menarik suatu metode maka siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. Peragaan dan pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan yang sesuai maka akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran.²⁶

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa salah satu syarat terciptanya pembelajaran yang efektif diantaranya pemberian metode yang banyak dalam pembelajaran, karena pemberian metode pembelajaran yang variatif akan memberi motivasi yang lebih bagi siswa. Selain metode ceramah yang selama ini sering menjadi pilihan metode yang diaplikasikan di dalam kelas, metode diskusi dapat menjadi pilihan lain, karena pada prinsip dan tujuan pelaksanaan metode diskusi ada beberapa point yang sesuai dengan syarat-syarat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Diantaranya penerapan metode diskusi memungkinkan bagi siswa untuk belajar secara aktif, permasalahan yang didiskusikan berhubungan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat, dengan guru sebagai fasilitator diskusi dituntut untuk memberikan masalah-masalah yang akan merangsang siswa untuk berfikir.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

Oleh karena itu penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan minat siswa, keaktifan serta hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman setelah pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut juga dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki masalah yang ada di kelas. Pengertian penelitian tindakan kelas merupakan definisi gabungan dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran sama dari guru yang sama pula. Dari gabungan ketiga istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Menurut Kurt Lewin, seperti yang dikutip oleh Kunandar, penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Menurut Ebbut yang dikutip oleh Kunandar, penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian hasil yang belum baik dapat diperbaiki lagi sampai berhasil.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang ada dalam siklus adalah:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi³

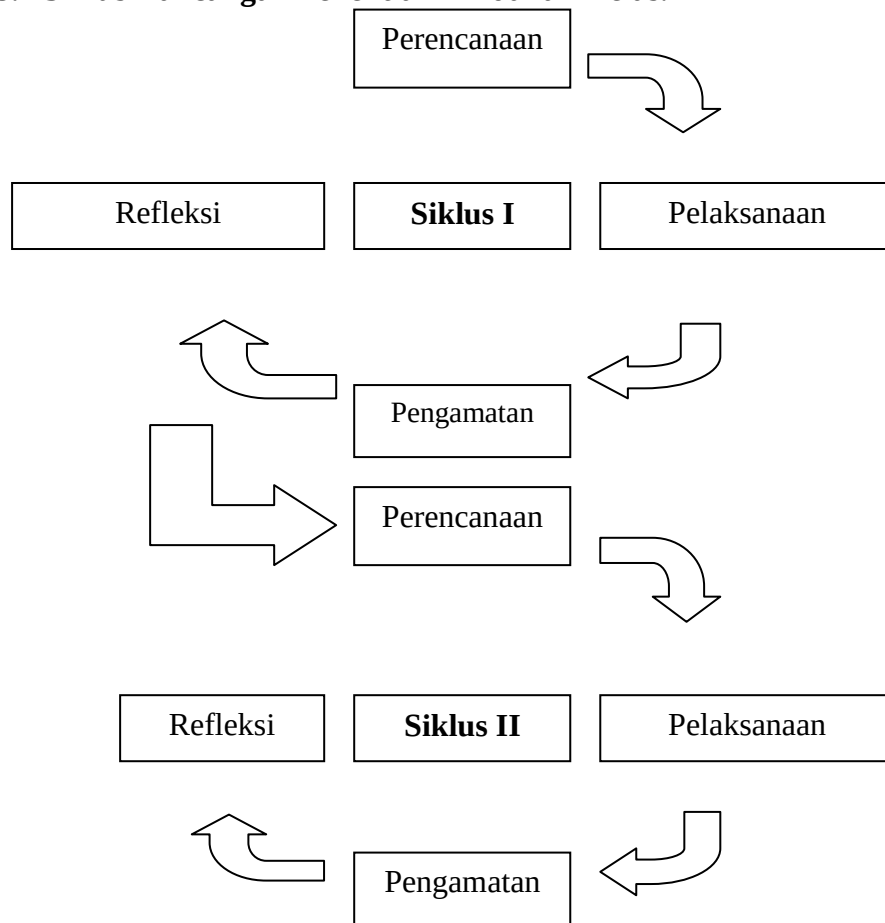
¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3

² Kunandar, *Langkah Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 43.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,, h.16

Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada gambar berikut⁴:

Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.



1. Perencanaan

Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Dalam penelitian ini sebelum melaksanakan tindakan ada beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik.

- Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran disamping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan
- Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Misalnya dapat berupa media pembelajaran, petunjuk, praktikum perangkat lembar kerja siswa
- Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu format observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar, tes tertulis dan angket.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,, h.16

Berdasarkan uraian di atas, alternatif perencanaan untuk melaksanakan PTK dengan penerapan metode diskusi adalah mulai dari penyiapan RPP yang mencakup metode/teknik bahan mengajar, alat pembelajaran, LKS, dan evaluasi. Kemudian menyiapkan instrumen berupa observasi aktivitas siswa, tes, serta angket.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahap tindakannya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok
- b. Guru memberikan materi dan masing-masing kelompok mendiskusikannya.
- c. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya.
- d. Kelompok lain memberikan tanggapan.
- e. Siswa mencatat hasil diskusi.
- f. Kesimpulan.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa.
- b. Keaktifan siswa.
- c. Tanggung jawab siswa.
- d. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

4. Refleksi

Refleksi ialah upaya evaluasi yang dilakukan oleh partisipan yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini dapat memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.⁵

B. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini pada siswa kelas VIII-II SMP Negeri 6 Banda Aceh. Banyaknya siswa keseluruhan pada kelas tersebut berjumlah 29 orang yang terbagi atas: Laki-laki 12 orang dan Perempuan 17 orang di SMP Negeri 6 Banda Aceh Tahun ajaran 2016/2017.

⁵ Djunaidi Ghany, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 72.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi aktifitas kelas yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang situasi kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi diantara siswa dalam menggunakan metode diskusi.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Lembaran observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan instrument penelitian untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Tes merupakan ujian tertulis yang diberikan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Tes yang dilakukan adalah untuk memperoleh data tentang kesulitan siswa dalam memahami materi Pelajaran Agama Islam. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam bentuk nilai atau skor.

3. Angket

Angket merupakan jenis pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab dan akan dikerjakan oleh responden atau orang yang akan diselidiki secara tertulis. Angket lebih bersifat menggali informasi secara tertulis dan lebih terstruktur. Artinya responden hanya tinggal mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang ada di angket sesuai dengan petunjuk kerjanya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Adapun yang menjadi lembaran observasi dalam penelitian ini yaitu lembaran yang berisikan segala macam kegiatan siswa/i yang meliputi beberapa indikator di antaranya seperti mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan guru dalam menggunakan metode diskusi di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

2. Lembar Evaluasi Berupa Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa, digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi, tes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II, masing-masing terdiri dari 10 soal.

3. Angket

Angket digunakan untuk melengkapi data observasi dan tes tulis dengan melihat tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Angket tersebut diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Adapun skala yang diberikan adalah:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian yang telah dirumuskan.

1. Analisis Data Lembar Observasi

Analisis data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase⁶,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas yang muncul

N= Jumlah aktivitas keseluruhan

Membuat interval presentase dan kategori kriteria penilaian observasi sebagai berikut⁷:

Tabel 3.1 kategori kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas Siswa.

⁶ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi guru, cet-8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),h. 73.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 281.

No	Persentase	Nilai Huruf	Bobot	Kategori Penilaian
1.	86% - 100%	A	4	Sangat Baik
2.	76% - 85%	B	3	Baik
3.	60% - 75%	C	2	Cukup
4.	55% - 59%	D	1	Kurang
5.	≤54%	E	0	Kurang Sekali

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai KKM yang ditentukan di SMP Negeri 6 Banda Aceh yaitu minimal 80 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 80% dari seluruh tujuan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 80% dari siswa yang ada di dalam kelas.

Untuk melihat keberhasilan belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus persentase⁸:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Untuk melihat keberhasilan belajar siswa secara individu dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} 100\%$$

Jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM yaitu 80 maka dinyatakan tuntas secara perorangan. Nilai individu dihitung berdasarkan nilai skor soal tes pilihan

⁸ Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru,, h.16. 76.

ganda, satu soal diberi skor nilai 10 sedangkan nilai keseluruhannya adalah 100. Untuk mendapatkan nilai 100 yaitu $10 \times 10 = 100$.

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1.	80-100	Baik Sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	46-55	Kurang
5.	0-45	Gagal

3. Angket

Selain menggunakan data observasi dan tes tertulis, angket juga digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dibagi kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Angket berfungsi untuk mendukung sekaligus menguatkan data yang telah didapatkan melalui observasi dan tes tulis. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif yang dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah tanggapan siswa tiap aspek yang muncul

N = Jumlah siswa keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 6 Banda Aceh adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Kabupaten Kota Banda Aceh dengan alamat Jl. Tgk. Lam U No. 1. Berikut data yang berhasil peneliti kumpulkan mengenai sekolah tersebut.

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMP Negeri 6 Banda Aceh

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Banda Aceh
Tempat	: Lampineung, Banda Aceh
NSS	:10105393
NPSN	:201066102006
Jenjang Akreditasi	: A
Nomor dan Tanggal SK Penegrian:	027/016/1978, 22 Februari 1978
Alamat Sekolah	: Jln. tgk. Lam u no.1 kota baru
Kabupaten/Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kecamatan	: Kuta Alam
Kode Pos	: 23125
Telpon/Fax	: (0651) 7551438
E-mail/website	: smpn6@disdikporabna.com
Status Pemilikan Gedung	: Sendiri
Permanen / Semi Permaian	: Permanen
Listrik	: PLN (25 Ampere)
Sumber Air	: PDAM

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Banda Aceh Tahun ajaran 2016/2017

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Banda Aceh

Jenis Fasilitas	Jumlah	Luas
Luas Tanah	-	10.495 m ²
Ruang kelas	24	1.957m ²
Bangunan Lain Yang Ada di Sekolah :	23	
a. Ruang Pustaka	1	284m ²
b. Laboratorium IPA	1	209m ²
c. Laboratorium Komputer	1	61m ²
d. Laboratorium Bahasa	1	106m ²
e. Rumah Penjaga Malam	1	30m ²
f. Ruang Pengajaran	1	63m ²
g. Ruang Guru	1	84m ²
h. Ruang Kepala Sekolah	1	48m ²
i. Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	25m ²
j. Ruang Guru BK	1	37m ²
k. Ruang Tata Usah	1	50m ²
l. Ruang Aula	1	132m ²
m. Ruang UKS	1	40m ²
n. Gudang Olahraga		
o. Kantin		
p. Toilet		
q. Parkir		
r. Mushalla		
s. Ruang Osis		

t. Ruang Galeri	1	12 m ²
u. Gudang	1	232m ²
v. PTD		
w. Tempat Belajar Outdoor	1	49m ²
x. Lobi	1	45m ²
	1	68m ²
	1	128m ²
	1	34m ²
	1	63 m ²
	1	121m ²
	4	63m ²
	1	60m ²
Lapangan Olah raga :	5	
a. Lapangan Bola Voli		162m ²
b. Lapangan Bola Basket		416m ²
c. Lapangan Lompat Jauh		50m ²
d. Lapangan Tennis Meja		4,2m ²
e. Langan Bulu Tangkis		82m ²

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Banda Aceh Tahun ajaran 2016/2017

3. Data Guru dan Pegawai

Adapun jumlah guru yang berada saat ini pada SMP Negeri 6 Banda Aceh berjumlah 51 orang.

Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 6 Banda Aceh

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian		
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah GTT/GB	Guru Titipan
S.2	4		
S.1	38	6	2
D.3	3		
D.2	2		
PGSLP	4		
Jumlah	51	6	2

No	Nama/NIP	Keterangan		
		Jurusan/Prodi	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Drs. Bukhari, M.Pd	Matematika	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Drs. Yulisa Nur Adam,	Fisika	Guru Tetap	Waka Kesiswaasn
3	Tirabidah, S.Pd, M. Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap	Waka Kurikulum
4	Yusnidar, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Tetap	Wakasek Sarana
5	Hj. Surayya, BA	Agama, Budi Pekerti	Guru Tetap	Ketua ROHIS
6	Cut Farida	Ketrampilan	Guru Tetap	-
7	Nur Antiah	Bahasa Inggris	Guru Tetap	-
8	Iriani	Bahasa	Guru Tetap	-

		Indonesia		
9	Nurlaili, S.Ag	Matematika	Guru Tetap	Wali Kelas VIII-1
10	Rosmilawati, A.Md	IPS	Guru Tetap	BK
11	Rukmawati, S.Pd	Fisika	Guru Tetap	-
12	Husin	Olahraga	Guru Tetap	Pembina OSIS
13	Hj. Fatimah	Bahasa Indonesia	Guru Tetap	-
14	Hj. Hasnah, S.Pd	Seni Budaya	Guru Tetap	Staf Pelestarian Lingkungan
15	Zubaidah, S.Pd	IPS	Guru Tetap	Staf Pelestarian Lingkungan
16	Zuraida, S.Pd	IPS	Guru Tetap	Wali Kelas
17	Susanti PW, S.Si	Matematika	Guru Tetap	Wali Kelas VII-8
18	Hj. Ainal Mardiah, S.Pd	IPS	Guru Tetap	Wali Kelas VII-7
19	Sarifah Azmar, S.Pd	Fisika	Guru Tetap	Wali Kelas VIII-6
20	Hj. Darmiani, A.Md	PKN	Guru Tetap	-
21	Hj. Aja Mutia	Fisika	Guru Tetap	Staf UKS,

22	Nyak Maneh, S.Pd	IPS	Guru Tetap	Nota Dinas Ke SMP N 1 Meulaboh
23	Dra. Khadijah	Agama	Guru Tetap	Wali Kelas VIII-4
24	Nilawati, A.Ma	Bahasa Indonesia	Guru Tetap	-
25	M. Nur, S.Pd	PKN	Guru Tetap	Wali Kelas VII-2
26	Sorfina, S.Pd	Biologi	Guru Tetap	-
27	Yuniati, S.Si	Matematika	Guru Tetap	Wali Kelas VIII-5
28	Cut Aklima, SE	Seni Budaya	Guru Tetap	Wali Kelas IX-5
29	Fadliani, S.Si	Matematika	Guru Tetap	Wali Kelas IX-7
30	Yuslinda, S.Pd	Fisika	Guru Tetap	-
31	Kasmiati, S.Ag	Agama	Guru Tetap	Wali Kelas VIII-3
32	Husnawati, S.Pd	Biologi	Guru Tetap	Wali Kelas IX-1
33	Nur Amaliati, S.Pd	IPS	Guru Tetap	Waka Humas
34	Naimah Ts, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap	Kepala Lab. Bahasa

35	Femilia Elsa, S.Kh, M.Pd	Biologi	Guru Tetap	-
36	Fauziah, S.Si	Biologi	Guru Tetap	Wali Kelas VIII-8
37	Iryani, S.Pd	Olahraga	Guru Tetap	Wali Kelas IX-6
38	Safamarwati, S. Ag	Bahasa Inggris	Guru Tetap	-
39	Maryetti, A.Md	IPS	Guru Tetap	Wali Kelas IX-2
40	Dra.Hj. Yusmanidar	IPS	Guru Tetap	Tugas BK
41	Nurdiana, S.Pd	PKN	Guru Tetap	Wali Kelas VIII-7
42	Mutia, S.Pd	Seni Budaya	Guru Tetap	Wali Kelas IX-4
43	Fauzan, S.Ag	Agama	Guru Tetap	Wali Kelas VII-6
44	Fitri Yalis , SPd	IPS	Guru Tetap	Wali Kelas VIII-2
45	Pajarina, S.Pd	Matematika	Guru Tetap	Wali Kelas VII-3
46	Tri Suwarni, S.Si	Biologi	Guru Tetap	Kepala Laboratorium
47	Lindawati, S.Ag	TIK	Guru Tetap	Kepala Perpustakaan
48	Sahbial, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Tetap	-
49	Eka Agustina, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap	Wali Kelas

				VII-4
50	Rusdiati, S.Pd, M.Pds	Pendidikan Agama	Guru Tetap	Bendahara
51	Rosmaida, S.Pd	MAP	Guru Tetap	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Banda Aceh Tahun ajaran 2016/2017

4. Data Siswa

Jumlah siswa dan siswi SMP Negeri 6 Banda Aceh pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 680 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 jumlah siswa dan siswi SMP Negeri 6 Banda Aceh

No	Perincian Kelas		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	VII/1	Kelas 7	14	14	28
2	VII/2	Kelas 7	14	14	28
3	VII/3	Kelas 7	15	13	28
4	VII/4	Kelas 7	15	13	28
5	VII/5	Kelas 7	15	13	28
6	VII/6	Kelas 7	14	14	28
7	VII/7	Kelas 7	13	15	28
8	VII/8	Kelas 7	13	15	28
Jumlah			113	111	224
9	VIII/1	Kelas 8	11	18	29
10	VIII/2	Kelas 8	12	17	29
11	VIII/3	Kelas 8	12	16	28

12	VIII/4	Kelas 8	13	15	28
13	VIII/5	Kelas 8	13	15	28
14	VIII/6	Kelas 8	12	19	29
15	VIII/7	Kelas 8	12	18	30
16	VIII/8	Kelas 8	11	18	29
Jumlah			94	138	230
17	IX/1	Kelas 9	14	16	30
18	IX/2	Kelas 9	11	15	26
19	IX/3	Kelas 9	11	18	29
20	IX/4	Kelas 9	11	19	30
21	IX/5	Kelas 9	14	15	29
22	IX/6	Kelas 9	12	15	27
23	IX/7	Kelas 9	10	20	30
24	IX/8	Kelas 9	11	14	25
Jumlah			94	132	226
Jumlah Keseluruhan			301	379	680

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Banda Aceh Tahun ajaran 2016/2017

5. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Banda Aceh

- Visi:
 - a. Terwujudnya pendidikan yang bermutu, efisien dan relavan serta memiliki daya saing tinggi.
 - b. Perolehan nilai akademis dan non akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
 - c. Warga sekolah memiliki semangat berprestasi dan pembaharuan.
 - d. Lingkungan sekolah kondusif sebagai lingkungan pendidikan.

- e. Warga sekolah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.
- f. Terpeliharanya kekompakan dan kerjasama antar warga sekolah.
- Misi:
 - a. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta memiliki daya saing yang tinggi.
 - b. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah untuk memberdayakan sekolah secara kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi stakeholder, fleksibilitas dan keberlanjutan.
 - c. meningkatkan Kinerja sekolah (Prestasi akademis dan non akademis) melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran.
 - d. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - e. Mengembangkan kinerja profesional guru dan karyawan (berdisiplin, memiliki komitmen, memiliki pemahaman, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas).
 - f. Menggalang partisipasi masyarakat dalam input, proses dan output.

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Banda Aceh Tahun ajaran 2016/2017

B. Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banda Aceh

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh dilakukan pada tanggal 21 Januari dan 4 Februari 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Banda Aceh. Untuk melihat efektif tidaknya penggunaan metode tersebut peneliti memperhatikan minat, keaktifan, serta prestasi belajar siswa yang dihasilkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2017. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah “Perilaku Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal”.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
2. Lembar observasi
3. Menyusun alat evaluasi berupa tes tulis,
4. Membuat Lembar Kerja Siswa,

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2017. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta menjelaskan dan menuliskan materi di papan tulis. Kemudian siswa dikelompokkan secara heterogen yang terdiri dari 4 orang (siswa) setiap kelompok.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melanjutkan menjelaskan dan memberikan deskripsi secara sederhana materi tentang “Perilaku Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal”. Kemudian guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompok.

Guru menyuruh siswa berdiskusi bersama-sama dengan menjelaskan materi “Perilaku Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal”. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusikannya, kemudian masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok.

guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa tes tulis untuk melihat hasil pengetahuan siswa sesudah pembelajaran dengan metode diskusi. Setelah itu guru mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya, mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran siklus I, pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah “Perilaku Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal”, dengan membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil Observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi	4	Baik Sekali
	b. Siswa memperhatikan guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru	3	Baik
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		

	a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	4	Baik Sekali
	b. Siswa membentuk kelompok yang telah ditetapkan	3	Baik
	c. Siswa menyimak guru menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan metode diskusi	3	Baik
	d. Siswa melakukan diskusi kelompok		
	e. Siswa mengerjakan LKS		
	f. Perwakilan kelompok menjawab soal yang telah didiskusikan	2	Cukup
		2	Cukup
		2	Cukup
3.	Penutup		
	a. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran	3	Baik
	b. Siswa mengerjakan evaluasi	3	Baik
Jumlah		32	

Nilai Rata-rata	2,9	
Persentase	72,72%	

Sumber:Hasil Penelitian SMPN 6 Banda Aceh, Tanggal 21 Januari 2017

Keterangan Skor:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = cukup

1 = kurang

Rumus mencari persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{44} \times 100\%$$

$$P = 72,72\%$$

Untuk memperoleh nilai rata-rata yang didapati hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah menggunakan rumus $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Banyaknya soal}}$. Jadi jumlah skor keseluruhan yang didapati adalah 32 dibagi jumlah banyaknya soal adalah 11 sehingga memperoleh nilai rata-rata 2,9 dengan persentase (72,72%) untuk observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I di atas, dapat dipahami aktivitas siswa dalam penerapan metode diskusi dapat digolongkan dalam kategori cukup dengan jumlah nilai rata-rata yaitu 2,9 dengan persentase (72,72%).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dapat dilihat bahwa, beberapa siswa masih belum serius terhadap diskusi yang dilakukan. pencapaian ini masih belum maksimal disebabkan masih sedikit sekali siswa yang bertanya dan jawaban yang mereka berikan belum memuaskan karena masih ragu-ragu dalam memberikan pertanyaan dan jawaban. Konsekuensinya, keadaan di dalam kelas aktif, namun siswa belum terkonsentrasi penuh terhadap pelajaran yang dilaksanakan.

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 29 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes belajar pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Skor	Keterangan
----	------------	------	------------

1	Alya Nabila	80	Tuntas
2	Amalia Ahwa	80	Tuntas
3	Aufar Ghazian Putra Agsa	100	Tuntas
4	Alif Sasangka Wibowo	80	Tuntas
5	Barizatulhuda	60	Tidak Tuntas
6	Cut Tifani Urahmah	80	Tuntas
7	Difa Adilla	80	Tuntas
8	Fitrah Maulana	80	Tuntas
9	Galuh Cintya	80	Tuntas
10	Hijaz Khalilullah	60	Tidak Tuntas
11	Imam Maulana	100	Tuntas
12	Intan Rahmaniati	100	Tuntas
13	Muhammad Ghufuran	100	Tuntas
14	Muhammad Hafizh	80	Tuntas
15	Muhammad Haris	80	Tuntas
16	Muhammad Ijlal Hasz	60	Tidak Tuntas
17	Mustaghfir Naufal Zaidan	70	Tidak Tuntas
18	Muhammad Rifqi	80	Tuntas
19	Naurah Salwa	80	Tuntas
20	Nazirul Kamal	100	Tuntas
21	Putri Amna Maulidya	70	Tidak Tuntas
22	Riska Fonna	80	Tuntas
23	Riska Humaira Putri	60	Tidak Tuntas
24	Siti Aisyah	80	Tuntas
25	Siti Humaira	60	Tidak Tuntas
26	Teuku Gevin Taufan	60	Tidak Tuntas
27	Uzlifatil Jannah	80	Tuntas
28	Urzulla Putri	100	Tuntas
29	Zaimul Adli	90	Tuntas

Sumber:Hasil Penelitian SMPN 6 Banda Aceh, Tanggal 21 Januari 2017

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{21}{29} \times 100\% = 72,41\%$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa atau 72,41%. Sedangkan 8 siswa atau 27,59% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80%, maka hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode diskusi untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi Siklus I, menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa ketika menggunakan metode diskusi. Namun hasil tersebut belum memuaskan, ini disebabkan karena kegiatan diskusi dilakukan dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit (4 orang) sehingga kurang dapat memberikan sumbangan pemikiran siswa dan jawaban yang dihasilkan belum memuaskan. Kemudian waktu yang diperlukan untuk mempresentasikan hasil diskusi tidak cukup, keadaan tersebut tentu mengurangi efektifitas metode yang diterapkan.

Demikian juga dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus I diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa atau 72,41%, sedangkan 8 siswa atau 27,59% belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 80%, maka hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hal ini disebabkan karena waktu yang terbatas yang dimiliki oleh guru untuk memberikan penguatan dan kesimpulan setelah diskusi berakhir.

Sebagaimana hasil observasi diatas, peneliti berinisiatif melakukan modifikasi dengan penerapan metode diskusi untuk membagi kelompok yang lebih besar lagi, dengan tujuan siswa lebih bisa mengutarakan pendapatnya dan mendapat jawaban yang lebih memuaskan. Kemudian pembagian kelompok dengan anggota 5-6 orang juga akan menghemat waktu yang diperlukan untuk mempresentasikan hasilnya sehingga guru memperoleh waktu yang cukup untuk memberikan penguatan diakhir diskusi.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Februari 2017. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah “Iman kepada Nabi dan Rasul”.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti

menyiapkan beberapa instrument penelitian, yaitu: RPP, LKS, lembar observasi, angket, dan lembar evaluasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II masih dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap-tahap pembelajarannya masih sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I.

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model metode diskusi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok memiliki 6 anggota (siswa).

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melanjutkan dengan menjelaskan dan memberikan deskripsi secara sederhana tentang materi “Iman Kepada Nabi dan Rasul”. Selanjutnya, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas apa saja yang mereka lakukan di dalam kelompok masing-masing. Kemudian guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok dan menyuruh masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompok.

Guru menyuruh siswa berdiskusi bersama-sama dengan menjelaskan tentang materi “Iman Kepada Nabi dan Rasul”. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok dengan cara mendiskusikannya, kemudian masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya ke depan kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa tes tulis untuk melihat hasil pengetahuan siswa sesudah pembelajaran dengan metode diskusi. Setelah itu guru mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya, mengajak siswa berdoa sesudah belajar dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran siklus II, pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah “Iman kepada Nabi dan Rasul”, dengan cara mengelompokkan siswa

menjadi 5 kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 6 orang (siswa). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil Observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	d. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi	4	Baik Sekali
	e. Siswa memperhatikan guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru	4	Baik Sekali
	f. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
2.	Kegiatan Inti		
	g. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	3	Baik
	h. Siswa membentuk kelompok yang telah ditetapkan	4	Baik Sekali
	i. Siswa menyimak guru menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan metode diskusi	3	Baik
	j. Siswa melakukan diskusi		

	kelompok k. Siswa mengerjakan LKS l. Perwakilan kelompok menjawab soal yang telah didiskusikan	4 3 4	Baik Sekali Baik Baik Sekali
3.	Penutup		
	c. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran d. Siswa mengerjakan evaluasi	4 3	Baik Sekali Baik
Jumlah		39	
Nilai Rata-rata		3,5	
Persentase		88,63%	

Sumber:Hasil Penelitian SMPN 6 Banda Aceh, Tanggal 4 Februari 2017

Keterangan Skor:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = cukup

1 = kurang

Rumus mencari persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{44} \times 100\%$$

$$P = 88,63\%$$

Untuk memperoleh nilai rata-rata yang didapati hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II adalah menggunakan rumus $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Banyaknya soal}}$. Jadi jumlah skor keseluruhan yang didapat adalah 39 dibagi dengan jumlah banyaknya soal sebanyak 11 soal, sehingga memperoleh nilai rata-rata 3,5 dengan persentase (88,63%) untuk observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan tabel 4.7 pengamatan aktivitas siswa di atas, dapat dipahami aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran metode diskusi dapat digolongkan dalam kategori baik dan mencapai target, dengan jumlah nilai rata-rata yaitu 3,5 dengan persentase (88,63%) untuk siklus II. Pada siklus ini peneliti mengamati sudah ada kemajuan pada siswa dalam hal sudah menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi, bertukar pikiran serta menyimak dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Begitu pula semangat dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.

Pada siklus II peneliti juga memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 29 siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa selama dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Skor	Keterangan
1	Alya Nabila	100	Tuntas
2	Amalia Ahwa	80	Tuntas
3	Aufar Ghazian Putra Agsa	100	Tuntas
4	Alif Sasangka Wibowo	80	Tuntas
5	Barizatulhuda	100	Tuntas
6	Cut Tifani Urahmah	90	Tuntas
7	Difa Adilla	80	Tuntas
8	Fitrah Maulana	80	Tuntas
9	Galuh Cintya	80	Tuntas
10	Hijaz Khalilullah	60	Tidak Tuntas

11	Imam Maulana	90	Tuntas
12	Intan Rahmaniati	100	Tuntas
13	Muhammad Ghufraan	100	Tuntas
14	Muhammad Hafizh	80	Tuntas
15	Muhammad Haris	80	Tuntas
16	Muhammad Ijlal Hasz	90	Tuntas
17	Mustaghfir Naufal Zaidan	90	Tuntas
18	Muhammad Rifqi	80	Tuntas
19	Naurah Salwa	80	Tuntas
20	Nazirul Kamal	100	Tuntas
21	Putri Amna Maulidya	100	Tuntas
22	Riska Fonna	80	Tuntas
23	Riska Humaira Putri	60	Tidak Tuntas
24	Siti Aisyah	80	Tuntas
25	Siti Humaira	70	Tidak Tuntas
26	Teuku Gevin Taufan	100	Tuntas
27	Uzlifatil Jannah	80	Tuntas
28	Urzulla Putri	100	Tuntas
29	Zaimul Adli	90	Tuntas

Sumber:Hasil Penelitian SMPN 6 Banda Aceh, Tanggal 4 Februari 2017

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{27}{29} \times 100\% = 93,10\%$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 27 siswa atau 93,10% sedangkan 3 siswa atau 6,9% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi untuk siklus ke II di kelas VIII-II Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II keberhasilan yang diperoleh mengalami peningkatan yang sangat baik dibanding siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi Siklus II, menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa ketika menggunakan metode diskusi.

Hasil yang dicapai sudah sangat memuaskan, ini disebabkan karena kegiatan diskusi dilakukan dengan jumlah anggota kelompok yang lebih besar sehingga sumbangan pemikiran yang diberikan dan jawaban yang dihasilkan sangat memuaskan. Kemudian waktu yang diperlukan untuk mempresentasikan hasil diskusi lebih efisien sehingga guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penguatan dan kesimpulan diakhir diskusi.

Demikian juga hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa atau 93,20%, artinya ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi untuk siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa yang cukup memuaskan.

e. Angket

Untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh 29 orang siswa setelah pembelajaran berlangsung. Adapun tanggapan para siswa terhadap metode diskusi dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.9 Angket siswa terhadap efektifitas penggunaan metode diskusi

No	Pertanyaan	Jawaban				Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Metode diskusi dapat membuat saya lebih mudah bekerjasama dengan teman	19	10	-	-	65.51	34.48	-	-
2.	Saya sangat termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode diskusi	17	9	3	-	58.62	31.03	10.34	-

3.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi memudahkan saya dalam mengingat materi-materi yang diajarkan	18	11	-	-	62.06	37.93	-	-
4.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi menarik bagi saya	8	20	-	1	27.58	68.96	3.44	-
5.	Bagi saya metode diskusi tepat diterapkan dalam pelajaran agama Islam	15	14	-	-	51.72	48.27	-	-
6.	Saya merasakan adanya perbedaan antara belajar menggunakan metode diskusi dengan belajar biasa	16	13	-	-	55.17	44.82		
7.	Dengan menggunakan metode diskusi saya lebih berani mengungkapkan ide-	9	17	2	1	31.03	58.62	6.89	3.44

	ide yang saya ketahui								
8.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi, membuat saya mudah memahami pembelajaran	18	11	-	-	62.06	37.93	-	-
9.	Dengan metode diskusi saya merasakan suasana aktif dalam kegiatan pembelajaran	19	10	-	-	65.51	34.48	-	-
10.	Metode diskusi membuat saya tidak bosan	21	7	-	1	72.41	24.13	-	3.44
11.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas	17	12	-	-	58.62	41.37	-	-
12.	Metode diskusi membuat saya cepat memahami isi dan materi pembelajaran	14	15	-	-	51.72	48.27	-	-

13.	Pembelajaran dengan metode diskusi membuat saya aktif dalam berdiskusi	18	9	1	1	62.06	31.03	3.44	3.44
14.	Pembelajaran dengan metode diskusi membuat saya cepat dalam mengerjakan LKS	10	16	3	-	34.48	55.17	10.34	-
15.	Dengan pembelajaran metode diskusi saya semangat untuk belajar	19	10	-	-	65.51	34.48	-	-
Jumlah		238	184	9	4	824.06	630.97	34.45	10.32
Rata-rata		15.86	12.26	0.6	0.26	54.93	42.06	2.29	0.68

Sumber:Hasil Penelitian SMPN 6 Banda Aceh, Tanggal 4 Februari 2017

Tabel di atas merupakan hasil yang diperoleh dari 29 siswa, dimana 54,93% siswa yang sangat setuju, 42,06% siswa setuju, 2,29% siswa tidak setuju, dan 0,68 % siswa yang sangat tidak setuju terhadap penggunaan metode diskusi. Maka dengan kriteria yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi.

C. Metode Diskusi Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banda Aceh

Penggunaan metode diskusi efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I dan siklus II sebagaimana terjadi peningkatan terhadap keaktifan, prestasi serta minat belajar siswa. Dari data yang terdapat pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai terhadap keaktifan belajar siswa dalam penerapan metode diskusi sudah optimal, dengan persentase (88,63%). Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar sudah berpusat pada siswa, dengan metode diskusi siswa lebih banyak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Demikian juga dari hasil analisis evaluasi menggunakan tes tulis pada tabel 4.8, penelitian ini menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 27 siswa atau dengan persentase (93,10%), artinya ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Prestasi belajar yang dicapai dengan menggunakan metode diskusi bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan mereka dalam proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi. Berdasarkan angket pada tabel 4.9 yang diisi oleh 29 orang siswa, dapat diketahui bahwa 54,93% siswa yang sangat setuju, 42,06% siswa setuju, 2,29% siswa tidak setuju, dan 0,68 % siswa yang sangat tidak setuju terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran agama islam menarik bagi siswa serta membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penerapan metode diskusi efektif diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Ukuran Efektif Tidaknya Metode Diskusi

Keefektifan pelaksanaan metode diskusi dapat diukur dengan tercapainya beberapa aspek, diantaranya adalah :

1. Minat Belajar

Pelaksanaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dikatakan efektif jika metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini penting karena apabila siswa tidak berminat terhadap suatu pembelajaran tentu menjadikan mereka lesu dan tidak semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keadaan tersebut akan berdampak terhadap hasil akhir yang didapatkan sehingga hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

Oleh karena itu guru perlu memberikan motivasi dengan menerapkan metode-metode yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Dalam penerapan metode diskusi minat siswa dapat dilihat jika saat proses belajar mengajar siswa antusias dalam berdiskusi untuk saling menukar pengetahuan pengalaman yang dimilikinya dengan teman sekelompok mereka.

2. Keaktifan Belajar

Salah satu prinsip penting dalam pembelajaran adalah keaktifan belajar untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Metode belajar yang baik tentu menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Demikian juga dengan metode diskusi, akan efektif apabila dalam penerapannya memungkinkan siswa belajar aktif. Sehingga dengan aktifnya siswa baik secara mental, fisik, maupun psikis, siswa akan belajar penuh kebermanaknaan dan hasil belajar yang mereka dapatkan akan bertahan lebih lama.

3. Kreatifitas

Aspek lain yang dapat ditinjau adalah kreatifitas belajar siswa. Metode diskusi efektif jika dalam penerapannya dapat membantu siswa berpikir kreatif. Metode diskusi harus merangsang siswa berlatih menggunakan keterampilan berpikir selama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu hendaknya guru memberikan rangsangan agar siswa dapat berpikir kreatif dengan memberikan permasalahan yang sesuai atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan latihan menghargai pendapat orang lain serta melatih kemampuan berpikir secara bersama-sama akan menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap keberanian yang tinggi dalam memberikan argumentasi, pada akhirnya siswa akan tumbuh menjadi individu yang kreatif.

4. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa menunjukkan keberhasilan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan pembelajaran ini ditandai dengan adanya perubahan pada siswa, perubahan itu dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan,

pemahaman, sikap, dan keterampilan. Untuk mencapai keberhasilan belajar tentu diperlukan metode yang efektif agar ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

Dalam aspek pengetahuan, ketuntasan belajar dapat diperoleh melalui hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa. Apabila metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran efektif maka sudah seharusnya ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai, yaitu setidaknya 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai tuntas sesuai KKM yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode diskusi efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya minat belajar siswa selama proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa belajar aktif, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Kemudian berdasarkan data hasil penelitian di SMP Negeri 6 Banda Aceh, prestasi belajar yang dihasilkan melalui penggunaan metode diskusi cukup memuaskan karena 80% siswa sudah memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM di sekolah tersebut.
2. Keefektifan pelaksanaan metode diskusi dapat diukur dengan tercapainya beberapa aspek, diantaranya adalah; Ketertarikan Belajar, Keaktifan Belajar, Kreatifitas, dan Ketuntasan Belajar. Jika dalam penerapan metode diskusi aspek-aspek tersebut terpenuhi maka metode ini dapat dikatakan efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan siswa lebih termotivasi, lebih kreatif serta mempunyai interaksi sosial yang baik.
2. Diharapkan kepada guru yang menggunakan metode diskusi agar dapat mengontrol keadaan siswa selama berdiskusi, karena dengan cara ini guru dapat mengetahui apakah metode diskusi yang diterapkan sudah efektif atau belum, sehingga pada pertemuan selanjutnya guru dapat menyempurnakan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Touny, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, Cet. Ke-1.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat: Pers, 2002 . Cet. Ke-1.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan "Visi, Misi dan Aksi"* Jakarta: Pancaperkasa, 2000.
- Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islamm*, Jakarta: Intermedia, 2002.
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka, 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zai n, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996. Cet. Ke-1.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984 Cet. Ke-1.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Moedjiono, Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000, Cet. Ke-1.
- NK., Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Nugroho, Dwi, ED, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 1998, Cet. Ke-1.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teorits dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya, 1998, Cet. Ke-1
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1999.

Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005

Zuhairini, Abdul Gafir, *Metode Khusus Pendidikan Agama* Malang: IAIN Sunan Ampel, 1981

Angket Siswa Terhadap Efektifitas Metode Diskusi

No	Pertanyaan	Jawaban				Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Metode diskusi dapat membuat saya lebih mudah bekerjasama dengan teman								
2.	Saya sangat termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode diskusi								
3.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi memudahkan saya dalam mengingat materi-materi yang diajarkan								
4.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi menarik bagi saya								
5.	Bagi saya metode diskusi tepat diterapkan dalam pelajaran agama Islam								
6.	Saya merasakan adanya perbedaan antara belajar menggunakan metode diskusi dengan belajar biasa								
7.	Dengan menggunakan metode diskusi saya lebih berani mengungkapkan ide-ide yang saya ketahui								

8.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi, membuat saya mudah memahami pembelajaran								
9.	Dengan metode diskusi saya merasakan suasana aktif dalam kegiatan pembelajaran								
10.	Metode diskusi membuat saya tidak bosan								
11.	Belajar dengan menggunakan metode diskusi memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas								
12.	Metode diskusi membuat saya cepat memahami isi dan materi pembelajaran								
13.	Pembelajaran dengan metode diskusi membuat saya aktif dalam berdiskusi								
14.	Pembelajaran dengan metode diskusi membuat saya cepat dalam mengerjakan LKS								
15.	Dengan pembelajaran metode diskusi saya semangat untuk belajar								
Jumlah									
Rata-rata									

Lembar Observasi Keaktifan Siswa Terhadap Efektifitas Metode Diskusi

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi b. Siswa memperhatikan guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran b. Siswa membentuk kelompok yang telah ditetapkan c. Siswa menyimak guru menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan metode diskusi d. Siswa melakukan diskusi kelompok e. Siswa mengerjakan LKS f. Perwakilan kelompok menjawab soal yang telah didiskusikan		
3.	Penutup		
	a. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran b. Siswa mengerjakan evaluasi		
Jumlah			
Nilai Rata-rata			
Persentase			

SOAL PADA MATERI MAKANAN YANG BAIK DAN HALAL

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d didepan jawaban yang paling benar!

1. Islam sangat memperhatikan dalam masalah makanan, kriteria makanan dan minuman yang ditentukan Islam adalah yang....
 - a. Lezat, enak, dan bermanfaat
 - b. Halal dan thayyib
 - c. Higienis, aman, dan bergizi
 - d. Cepat saji dan buatan luar negeri
2. “Laut adalah suci airnya dan halal bangkainya”. (HR. Bukhari dan Muslim).
Hadits ini menunjukkan....
 - a. Perintah untuk memakan segala ikan, meminum air laut serta memakan bangkai laut
 - b. Segala isi laut dihalalkan bagi manusia tanpa kecuali, meskipun makanan itu membahayakan bagi tubuh
 - c. Seluruh ikan laut itu dihalalkan bagi kita dan airnya pun halal untuk kita minum, bahkan bangkai ikan termasuk halal bagi kita, namun sepanjang tidak membahayakan tubuh manusia
 - d. Umat Islam dianjurkan untk membiasakan diri memakan binatang laut, meminum air laut segala bangkai yang ada dilaut
3. Sumber-sumber makanan yang biasa kita konsumsi berasal dari....
 - a. Binatang, tumbuhan dan makanan olahan
 - b. Darat, laut dan udara
 - c. Ikan, tumbuhan dan daging
 - d. Sayur-sayuran, lauk pauk dan susu
4. Di bawah ini merupakan jenis binatang halal, kecuali....
 - a. Binatang buruan laut
 - b. Burung elang, kalajengking
 - c. Kuda, biawak, kelinci
 - d. Ayam, belalang
5. Yang termasuk binatang halal tanpa disembelih adalah....
 - a. Ikan mujair
 - b. Lembu
 - c. Kerbau
 - d. Kambing
6. Menyembelih binatang halal hingga putus urat lehernya merupakan... penyembelihan.
 - a. Sunah
 - b. Haram
 - c. Syarat
 - d. Rukun

7. Salah satu alat/benda tajam yang digunakan untuk menyembelih adalah.... a. Kuku b. Gigi c. Pisau d. Tulang
8. Binatang yang haram karena dilarang membunuhnya adalah....
a. Binatang bertaring b. Ular c. Tikus d. Semut
9. Binatang yang hidupnya di dua alam hukumnya....
a. Halal b. Mubah c. Haram d. Makruh
10. Termasuk salah satu sunah menyembelih adalah....
a. Menyembelihnya orang Islam c. Binatang itu halal
b. Menghadap kiblat d. Binatang itu dari laut

SOAL PADA MATERI IMAN KEPADA ALLAH DAN RASUL

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d didepan jawaban yang paling benar!

1. Iman kepada Rasul Allah termasuk salah satu rukun iman yang ke
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
2. Beriman kepada para rasul hukumnya
 - a. Wajib
 - b. sunah
 - c. mubah
 - d. wajib kifayah
3. Menurut bahasa rasul berarti
 - a. Pemberi kabar
 - b. Perantara
 - c. Utusan
 - d. Pemberi perintah
4. Rasul-rasul Allah yang wajib kita imani dalam al-qur'an berjumlah
 - a. 25
 - b. 30
 - c. Tak terbatas
 - d. 5
5. Nabi/rasul yang terakhir adalah
 - a. Musa
 - b. Isa
 - c. Muhammad
 - d. Khidzir
6. Salah satu sifat wajib yang harus dimiliki para rasul adalah siddiq yang artinya
 - a. Dipercaya
 - b. Menyampaikan
 - c. Cerdas
 - d. Jujur
7. Mukjizat Nabi Nuh adalah
 - a. Dibakar tidak mempan
 - b. Membuat kapal besar untuk berlayar
 - c. Tongkat berubah jadi ular
 - d. Menyembuhkan orang buta

8. Para rasul memiliki sifat fathonah, sehingga mustahil bersifat

- a. Kizib
- b. Khianat c. Khitman
- d. Jahlun

9. Salah satu rasul yang diberi gelar Ulul Azmi adalah a. Sulaiman as

- b. Zakaria as
- c. Adam as
- d. Muhammad saw

10. Yang mempunyai mukjizat dibakar tidak mempan adalah

- a. Muhammad saw
- b. Musa as
- c. Ibrahim as
- d. Isa as

LKS IMAN KEPADA RASUL

A. RINGKASAN MATERI

1. Pengertian Nabi dan Rasul

Nabi adalah manusia biasa yang memperoleh wahyu dari Allah, tetapi tidak wajib menyampaikan kepada ummatnya, sedangkan rasul adalah manusia biasa yang memperoleh wahyu dari Allah SWT dan wajib menyampaikan kepada ummatnya. Jadi perbedaan antara nabi dengan rasul terletak pada wajib/tidaknya menyampaikan wahyu yang diterima kepada ummatnya.

Beriman kepada nabi dan rasul adalah kita meyakini dengan sebenarnya bahwa Allah SWT telah mengutus para utusan-Nya untuk membimbing ummatnya ke jalan yang benar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Nama-Nama Rasul

Jumlah nabi tidak ada yang mengetahui secara pasti, kecuali hanya Allah SWT, namun yang wajib kita ketahui sebagaimana tercantum dan dikisahkan dalam alQur'an ada 25 orang, yaitu :

- | | | |
|-----------------|--------------|-------------------|
| 1. Adam a.s. | ‘usuf a.s. | 21. Zakariya a.s. |
| 2. Idris a.s. | yyub a.s. | 22. Yunus a.s. |
| 3. Nuh a.s. | yuaib a.s. | 23. Yahya a.s. |
| 4. Hud as. | fusa a.s. | 24. Isa a.s. |
| 5. Luth a.s. | larun a.s. | 25. Muhammad saw. |
| 6. Soleh as. | ras a.s. | |
| 7. Ibrahim a.s. | yasa a.s. | |
| 8. Ismail a.s. | ulkifli a.s. | |
| 9. Ishak a.s. | aud a.s. | |
| 10. Yakub a. s. | ulaiman a.s. | |

Di antara 25 orang rasul tersebut ada yang derajatnya dilebihkan dari yang lainnya karena keuletan dan ketabahan dalam mengemban risalahnya. Rasul-rasul yang demikian itu dinamakan Ulul Azmi, yang berjumlah 5 orang, yaitu :

No.	Nama Rasul	Mu’jizat
1.	Nuh AS	Sebuah perahu yang amat besar, menampung umat-umat beliau yang beriman dan berpasang-pasang hewan yang hidup dari banjir yang dahsyat pada waktu itu
2.	Ibrahim As	Tidak hangus dibakar oleh raja Namrud
3.	Musa As	Tongkatnya bisa berubah menjadi seekor naga dan dapat membelah lautan, ketika Beliau dan pengikutnya dikejar-kejar Fir’aun Dari kedua telapak tangan beliau keluar sinar yang terang (menyilaukan pandangan mata)

4.	Isa As	Dapat menghidupkan orang yang sudah mati, walaupun sebentar Dapat membuat burung dari tanah liat menjadi hidup Dapat menyembuhkan penyakit kusta/kulit
5.	Muhammad SAW	Keluar air dari celah-celah jari beliau untuk diminum dan berwudhu oleh kaum muslimin Dapat membelah bulan menjadi dua Isra' Mi'raj Al-Qur'an

3. Sifat Wajib dan Mustahil bagi Rasul

Salah satu tanda bahwa seseorang itu diangkat menjadi rasul adalah bahwa seorang rasul itu mempunyai sifat wajib yaitu sifat yang harus dimiliki oleh rasul dan sifat mustahil yaitu sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh rasul.

Para nabi dan rasul itu mempunyai sifat-sifat yang amat mulia, yaitu :

No.	Sifat Wajib Rasul		Sifat Mustahil Rasul	
	Wajib	Artinya	Mustahil	Artinya
1.	Siddiq	Berkata benar	Kidzib	Dusta
2.	Amanah	Dapat dipercaya	Khianat	tidak dapat dipercaya
3.	Tabligh	Menyampaikan wahyu	Kitman	menyembunyikan wahyu
4.	Fathanah	Cerdas	Baladah	Bodoh

3. Tugas Nabi dan Rasul

1. Memberi khabar gembira dan peringatan kepada umatnya agar menjadi umat yang beriman kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
2. Menjelaskan bahwa mereka diutus untuk rahmat sekalian alam
3. Menjelaskan cara-cara mengabdikan kepada Allah dan mencegah kepada kemungkaran
4. Menyempurnakan akhlak yang mulia
5. Membawa misi kebenaran

4. Fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul

- a. Dengan beriman kepada Rasul Allah, kita memiliki seseorang yang hendak kita teladani sebagai panutan hidup.
- b. Kita mengetahui tatacara yang benar untuk beribadah kepada Allah
- c. Kita mengetahui tentang aturan Allah mengenai cara bermasyarakat yang benar dalam berbuat kebenaran dan keadilan
- d. Kita memiliki tuntunan dan petunjuk ke jalan yang benar

B. Lembar Diskusi Siswa

1. apakah ada hubungan antara ibadah kita dengan mengimani Rasul Allah?

Jawab:

.....

.....

.....

2. Apa yang dimaksud dengan ‘ulul azmi’ dan sebutkan Rasul-Rasul Allah yang termasuk ‘ulul azmi’

Jawab:

.....

.....

.....

3. Berikanlah penjelasan mengenai sifat wajib bagi para rasul, yaitu siddik, amanah, tablig, dan fatanah serta contoh konkrit pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari!

Jawab:

.....

.....

.....

4. Jelaskan manfaat beriman kepada Rasul-Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari!

Jawab:

.....

.....

.....

5. Apa yang dimaksud dengan ‘maksum’?

Jawab:

.....

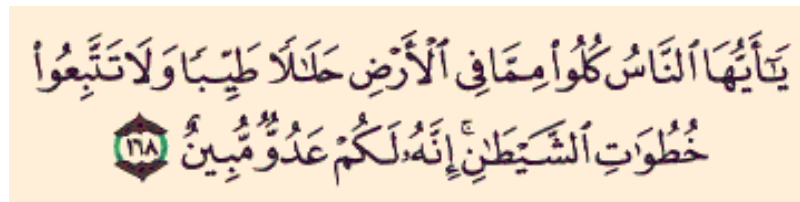
.....

.....

A. RINGKASAN MATERI

1. Makanan yang Halal

Makanan yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah hahal dimakan, kecuali apabila ada nash Al-Quran atau Al-Hadits yang menghatamkannya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mengandung mudharat atau bahaya bagi kehidupan manusia. Allah berfirman:



Artinya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah [2]: 168).

Dari dua ayat di atas maka jelaslah bahwa makanan yang dimakan oleh seorang Muslim hendaknya memenuhi 2 syarat, yaitu:

- Halal, artinya diperbolehkan untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syara'
- Baik, artinya makanan itu bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.

Dengan demikian "halal" itu ditinjau dari Islam sedangkan "baik" ditinjau dari ilmu kesehatan.

Dalam Islam, halalnya suatu makanan harus meliputi tiga hal, yaitu:

- Halal karena dzatnya. Artinya, enda itu memang tidak dilarang oleh hukum syara', seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain.
- Halal cara mendapatkannya. Artinya sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara medapatkannya tidak sesuatu dengan hukum syara' maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.
- Halal karena proses/cara pengolahannya. Artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.

2. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

Seseorang yang sudah terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, maka dirinya akan emmperoleh manfaat, di antaranya adalah:

- Terjaga kesehatnnya sehingga dapat mempertahankan hidupnya sampai denan batas yang ditetapkan Allah Swt
- Mendapat ridha Allah Swt karena memilih jenis makanan dan minuman yang halal
- Memiliki akhlaqul karimah karena telah menaati perintah Allah Swt sekaligus terhindar dari akhlak madzmumah (tercela)

B. Lembar Diskusi Siswa

1. Apakah makanan yang halal itu selalu menyehatkan?

Jawab:
.....
.....
.....

2. Apa hukumnya memasak makanan halal dengan makanan haram secara berdampingan?

Jawab:
.....
.....
.....

3. Kenapa babi , darah , binatang bertaring di haramkan ?

Jawab:
.....
.....
.....

4. Jelaskan alasan mengapa makanan halal bisa menjadi makanan haram?

Jawab:
.....
.....
.....

5. Apa maksud dari halal dan toyyib?

Jawab:
.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMPN 6 Banda Aceh
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
Kelas/Semester : VII / 2
Materi Pokok : Iman pada Nabi dan Rosul
Alokasi Waktu : 1 x 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.5. Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt	3.5.1. Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul 3.5.2. Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul 3.5.3. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul 3.5.4. Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul 3.5.5. Menyebutkan Rasul Ulul Azmi 3.5.6. Menyebutkan hikmah iman kepada Nabi dan rasul
2	4.5. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul Allah Swt	4.5.1. Membaca dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul 4.5.2. Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Nabi dan Rasul

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul dengan benar
2. Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul dengan benar
3. Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul dengan benar
4. Menyebutkan Rasul Ulul Azmi dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Iman Kepada Rasul Allah SWT
2. Perbedaan Nabi dan Rasul Allah SWT
3. Sifat-sifat Para Nabi dan Rasul
4. Rasul yang mendapatkan gelar Ulul Azmi

E. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : LCD

Sumber Pembelajaran :

1. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI Tahun 2006
2. Buku Teks PAI kelas VII

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati 1. Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul. 2. Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul. 3. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul. b. Menanya 1. Mengajukan pertanyaan hal-hal tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul. 2. Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul. 3. Mengajukan pertanyaan tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul. c. Mengeksperimen/Mengexplorasi 1. Menggali informasi dan data tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul berbagai sumber. d. Asosiasi 1. Menganalisis informasi dan data tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul 2. Menyimpulkan informasi dan data tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul e. Komunikasi. 1. Memaparkan hasil temuan tentang informasi dan data tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
3.	Penutup - Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. - Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni: - Kelompok yang benar dalam merumuskan pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul - Kelompok yang paling baik dalam merumuskan pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur. - Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Soal Choice

Guru Mata Pelajaran PAI

FOTO-FOTO PENELITIAN

Siswa mendengarkan materi pelajaran



Siswa duduk berkelompok



Membimbing siswa mengerjakan LKS



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Kautsar
2. Nim : 211222448
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh / 05 Januari 1995
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Desa Lamteh, Kec. Ulee Kareng Kab. Kota Banda Aceh
8. No HP : 0823 6650 3161
9. E-mail : deryeszkautsar@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ir. Sudirman A. Bakar
 - b. Ibu : Ir. Zuraidah
 - c. Alamat : Desa Lamteh, Kec. Ulee Kareng Kab. Kota Banda Aceh
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiunan PNS
 - b. Ibu : IRT
 - d. Alamat : Desa Lamteh, Kec. Ulee Kareng Kab. Kota Banda Aceh
12. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN : MIN 1 Banda Aceh, lulus tahun 2006
 - b. SLTP : MTsS Darussyari'ah Banda Aceh, lulus Tahun 2009
 - c. SLTA : SMAN 4 Banda Aceh, lulus tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh FTK Prodi PAI (Tahun masuk 2012-2017)

Banda Aceh, 11 Juli 2017
Penulis,

Muhammad Kautsar
Nim.211222448